

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI MA MUSLIMIN CIJENUK

Hasi Bayani¹, Wikanengsih², Iis Siti Salamah Azzahra³

¹⁻³IKIP Siliwangi

bayanihasi83@gmail.com¹, wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id², salamahazzahra@ac.id³

Abstract

Short story writing is one of the productive language skills that demands creativity, logic, and mastery of narrative structure. This skill not only fosters self-expression but also enhances students' critical and imaginative thinking. This study aims to examine the effectiveness of the CIRC learning model in improving students' short story writing skills. The research was conducted at MA Muslimin Cijenuk with a sample of 30 eleventh-grade students. A mixed-method approach with a sequential explanatory design was employed. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and interviews. The CIRC learning model was implemented in two sessions involving activities such as reading, group discussions, writing, feedback, and revision. The findings indicate a significant increase in post-test scores compared to pre-test scores. The average score improved from 57.00 to 82.33, suggesting that the CIRC model is effective in enhancing students' short story writing skills.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, Writing Skills, Short Story, CIRC, Cooperative Learning

Abstrak

Menulis cerpen adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kreativitas, logika, dan penguasaan struktur naratif. Keterampilan ini tidak hanya melatih ekspresi diri, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Muslimin Cijenuk dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas XI. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mixed method*) dengan desain *sequential explanatory*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, angket, dan wawancara. Model pembelajaran CIRC diterapkan dalam dua pertemuan yang mencakup kegiatan membaca, diskusi kelompok, menulis, pemberian umpan balik, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*. Rata-rata nilai meningkat dari 57,00 menjadi 82,33. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Cooperative integrated reading and composition, keterampilan menulis, cerpen, CIRC, pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk nilai-nilai yang mendorong kemampuan berpikir kritis,

kreatif, dan komunikasi yang baik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran dalam bahasa mencakup empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan menulis sering dipandang sebagai yang paling menantang karena memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan secara terpadu serta melibatkan proses berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Wikanengsih (2020) menekankan bahwa menulis merupakan sarana penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan diri.

Menurut Wikanengsih (2013) menulis adalah proses berpikir yang berkaitan erat dengan pemikiran dan tindakan, karena hasil dari berpikir tersebut akan mempengaruhi tindakan seseorang. Hal ini juga berlaku dalam penelitian sastra, di mana karya sastra yang berbentuk tulisan mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat yang berkaitan dengan isu kehidupan. Keterampilan menulis berperan penting dalam menumbuhkan daya nalar, imajinasi, serta ekspresi diri siswa. Azzahra (2019) menyatakan bahwa menulis ialah keterampilan dasar yang harus dimiliki para siswa, terutama dalam penggunaan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, hasil di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks cerpen, di MA Muslimin Cijenuk masih tergolong rendah.

Sesuai dengan hasil pengamatan awal serta wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di MA Muslimin Cijenuk, diketahui bahwa Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, dan menerapkan kaidah kebahasaan. Hal ini masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional *dan teacher-centered*, seperti metode ceramah tanpa keterlibatan aktif siswa.

Minimnya fasilitas pendukung seperti buku bacaan, bahan ajar yang menarik, serta strategi pembelajaran yang membangkitkan motivasi juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa. Siswa cenderung pasif, tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis, dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara optimal, baik secara individu maupun kelompok.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran CIRC. Model ini termasuk dalam pendekatan kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara terpadu. Dalam

penerapannya, siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk memahami bacaan, berdiskusi, dan menulis berdasarkan hasil pemahaman mereka. Proses ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga memperkuat aspek kolaboratif, kreatif, dan reflektif dalam proses menulis.

Penelitian oleh Eliantari, Kristiantari, dan Sujana (2020) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbasis *Circular Card* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Meskipun konteks dan media pendukung berbeda, kesamaan terletak pada esensi kolaboratif yang ditekankan dalam pembelajaran model pembelajaran CIRC, yang mengutamakan kerja sama dan kreatif. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model CIRC dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Namun demikian, penerapan model CIRC khususnya dalam konteks pembelajaran menulis teks cerpen di lingkungan madrasah masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI Ma Muslimin Cijenuk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *mixed method* dengan desain *sequential explanatory*. Partisipan dalam penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI MA Muslimin Cijenuk. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian meliputi tes (yang terdiri dari *pre test* dan *post test*), observasi, wawancara, serta angket. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan sintak model pembelajaran CIRC yang mencakup kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, menulis cerpen, dan revisi berdasarkan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen. Hasil dan pembahasan didasarkan pada tiga dimensi utama, yaitu peningkatan hasil belajar, keterampilan menulis berdasarkan aspek, serta keaktifan dan reaksi siswa pada saat proses pembelajaran.

1. Perolehan hasil belajar siswa

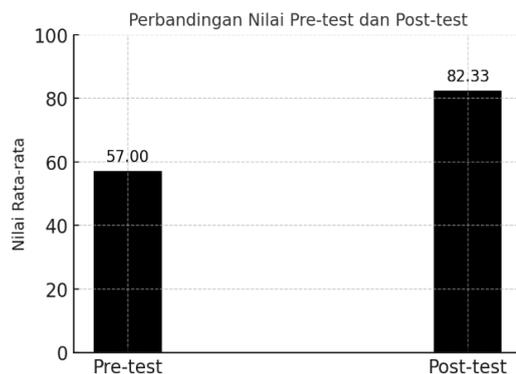


Diagram 1. Perbandingan Skor Antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil uji statistik membuktikan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen. Rata-rata skor *pre-test* siswa sebesar 57,00 meningkat menjadi 82,33 pada *post-test*, dengan nilai *t-hitung* sebesar -11,53 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Sebaliknya, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 64,33 menjadi 77,50, peningkatannya tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen. Hal ini memperkuat temuan bahwa metode pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) cenderung kurang efektif dalam mengembangkan kompetensi produktif seperti menulis, dibandingkan dengan pendekatan kolaboratif seperti model CIRC.

2. Peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis

Wikanengsih (2020) menekankan bahwa teks cerpen dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran bahasa dan sastra di kelas. Analisis mendalam terhadap aspek keterampilan menulis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada semua indikator keterampilan menulis teks cerpen.

Tabel 1. Peningkatan Skor Aspek Keterampilan Menulis

Aspek Penilaian	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Peningkatan
Struktur Teks Cerpen	1.87	2.87	+1.00
Daya Imajinasi	1.90	3.03	+1.13
Penggunaan Bahasa	2.13	3.00	+0.87
Tokoh dan Latar	1.87	2.90	+1.03

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek daya imajinasi dan tokoh-latar, yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam menyusun cerita dan lebih terampil dalam membangun unsur naratif. Temuan ini selaras dengan Huda (2013), yang menyatakan bahwa

model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif melalui kerja sama dan diskusi intensif dalam kelompok kecil.

3. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC.

Hasil pengumpulan data lapangan dan dokumentasi visual menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan komunikatif. Dalam kegiatan membaca dan mendiskusikan teks cerpen, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita secara mandiri. Kegiatan ini memberikan ruang berpikir bagi siswa untuk menghasilkan karya cerpen yang orisinal. Kegiatan menulis yang dilakukan secara individu setelah diskusi kelompok juga menunjukkan bahwa kolaborasi sebelumnya berperan penting dalam menyusun ide cerita. Dalam kerangka model CIRC, interaksi sosial menjadi sarana utama pembentukan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pembelajaran yang bermakna terjadi melalui interaksi sosial dan mediasi rekan sebaya.

4. Respons dan aktivitas siswa

Data kualitatif yang diperoleh melalui angket mengungkapkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Temuan dari angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi, tidak cepat bosan, dan merasa terbantu dalam mengembangkan ide menulis. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan, mulai dari keaktifan dalam membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, hingga menulis teks cerpen secara mandiri.

Sebagai contoh, siswa yang pada awalnya menunjukkan kesulitan dalam menulis ide cerita secara mandiri, menjadi lebih percaya diri setelah melalui proses diskusi dan *brainstorming* kelompok. Hasil observasi juga mencatat peningkatan komunikasi antarsiswa serta adanya budaya saling memberikan masukan (*peer review*) yang produktif.

5. Kendala dan Solusi

Meskipun pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berjalan cukup efektif, beberapa kendala tetap ditemukan dalam implementasinya. Di antaranya yaitu ketimpangan partisipasi antaranggota kelompok serta keterbatasan waktu yang menyebabkan proses revisi teks tidak optimal. Kendala ini dapat diminimalkan melalui pembagian peran yang lebih terstruktur

dalam kelompok, penggunaan rubrik penilaian yang sistematis, serta pembiasaan terhadap budaya kerja sama yang seimbang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Gumiati dan Gunawan (2023), yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok. Mereka juga menegaskan bahwa strategi pengelolaan peran dan waktu belajar yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran berbasis kelompok. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik secara aktif memantau peran masing-masing siswa dalam kelompok dan memberikan bimbingan selama proses revisi berlangsung. Tujuannya adalah agar penggunaan model pembelajaran CIRC hanya mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga memastikan bahwa seluruh siswa merasakan manfaat pembelajaran secara merata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI MA Muslimin Cijenuk, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 57,00 menjadi 82,33 pada post-test di kelas eksperimen, dengan perbedaan yang signifikan menurut hasil uji-t.
2. Aktivitas belajar siswa meningkat, ditunjukkan dari hasil observasi yang mencerminkan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan proses menulis cerpen. Model ini mendorong kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan interaktif. Tahapan dalam model pembelajaran *cooperative intregated reading and composition* membaca bersama, diskusi kelompok, latihan menulis, dan umpan balik menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memfasilitasi penguasaan unsur-unsur cerpen.
4. Guru dan siswa mengalami kendala pada awal implementasi, terutama dalam membentuk kelompok efektif dan membagi waktu, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan pengarahan dan penjadwalan ulang yang tepat.
5. Model pembelajaran *cooperative intregated reading and composition* direkomendasikan sebagai pilihan alternatif solusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam

pengajaran keterampilan menulis teks naratif. Hal ini karena model tersebut mampu menyeimbangkan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar Hidayat, Wikanengsih, W., & Fauziya, D. S. (2020). Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Azzahra, I. S. S. (2019). *Disgrafia: Gangguan menulis pada anak usia sekolah dasar*. Diakses dari https://www.academia.edu/download/61126643/MAKALAH_DISGRAFIA20191104-44021-10m0yat.pdf
- Eliantari, N. P. R., Kristiantari, M. R., & Sujana, I. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan Circular Card terhadap keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 10*(2), 55–63.
- Gumiati, T., & Gunawan, G. (2023). Penggunaan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan dan Literasi, 12*(1), 20–30.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wikanengsih, W. (2020). *Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Manggu.
- Wikanengsih, W. (2013). *Pembelajaran menulis dan berpikir kritis*. Bandung: IKIP Siliwangi Press.